



## Heroe Ingin Pulihkan Mata Air

### ■ Wawali Bikin Gerakan Restorasi Sungai Istimewa


**YOGYA, TRIBUN** - Restorasi sungai di Kota Yogyakarta menjadi isu penting dan rencana jangka panjang yang menjanjikan bagi kelestarian lingkungan dan pariwisata di Kota. Keberadaan sungai di Kota Yogyakarta pun perlu mendapatkan perhatian untuk kesejahteraan masyarakat.

Wakil Wali Kota (Wawali) Yogyakarta, Heroe Pherwadi, memiliki mimpi besar dengan keberadaan tiga sungai di Kota Yogyakarta. Mimpi besar ini adalah menjadikan Kota Yogyakarta sebagai pusat studi sungai.

Selain itu, pariwisata dan ekonomi bisa ditunjang dengan restorasi sungai. "Ini langkah pertama yang kami lakukan, mengumpulkan semua komunitas peduli sungai, pimpinan organisasi daerah (OPD), akademisi untuk gerakan ini. Kami menamainya gerakan restorasi sungai istimewa," papar Heroe, Selasa (15/8).

Kegiatan merestorasi sungai ini bagian untuk melestarikan sungai menjadi sebuah tempat alami, bersih dan bisa dinikmati banyak orang. Selain itu, pihaknya juga akan menata sungai dan mengembalikan fungsi sungai agar terhindar pencemaran.

"Apalagi, di Jogja sebenarnya banyak mata air dari



**Ini langkah pertama, mengumpulkan semua komunitas peduli sungai, pimpinan OPD, akademisi untuk gerakan ini. Kami menamainya gerakan restorasi sungai istimewa**

Ini yang akan kami kembalikan," jelasnya.

Selain itu, pihaknya juga akan mendorong berbagai pihak untuk sukseskan gerakan ini. Restorasi ini memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah, korporasi dan pihak swasta lainnya.

Pakar Hidrologi UGM, Agus Maryono mengatakan, gerakan restorasi sungai adalah menghidupkan lagi beberapa sumber mata air yang kini mati karena tertimbun, mengurangi pembangunan talud dan menggantinya dengan tumbuhan, serta penghijauan dan menekan pembuangan limbah ke sungai.

Dia juga mengkritisi pembangunan talud di sepanjang aliran sungai. Hal ini lantaran keberadaan talud ini akan mematikan sumber mata air dan juga ekosistem yang ada di sungai.

Sesuai aturan di sempadan sungai seharusnya tak boleh ada beton semua. "Harus ada ruang terbuka hijau dan hijauan. Karena, kalau kiri dan kanan dibangun talud atau beton malah akan menjadi selokan bukan sungai lagi," jelas pelopor restorasi sungai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2015 itu.

Jika mengacu pada aturan, kawasan sempadan ditetapkan bebas bangunan minimal 10 meter untuk sungai kedalaman tiga meter dan 15 meter untuk sungai kedalaman diatas tiga meter. Hanya saja, kondisi saat ini di Kota Jogja, masih banyak permukiman di sempadan sungai. (ms)

**- DLH**  
**- Bappeda**  
**- Din PUPKP**

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
Ptt. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005